

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dijelaskan maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan sekaligus menjawab atas rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian Eksistensi Komunitas Pecinta Reptil Bangka (PERBAK) Di Kota Pangkalpinang ini membahas mengenai upaya komunitas PERBAK melakukan pembentukan identitas sosial di lingkungan masyarakat Kota Pangkalpinang dan dampak yang ditimbulkan dari keberadaan komunitas PERBAK terhadap eksistensi identitas anggotanya

Keberadaan sebuah komunitas tentunya dipengaruhi oleh upaya yang dilakukan agar identitas sosial komunitas dapat dikenal di lingkungan masyarakat. Adapun upaya-upaya yang dilakukan komunitas PERBAK dalam pembentukan identitas sosialnya yaitu sebagai berikut :

Pertama, gathering yaitu kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari Minggu yang melibatkan dan bersentuhan langsung dengan masyarakat. *Kedua*, sosialisasi merupakan presentasi diri yang dilakukan dengan cara melakukan pertunjukan dan menyampaikan informasi. *Ketiga*, pemanfaatan media sosial merupakan tempat bagi komunitas PERBAK mempublikasikan seluruh kegiatan dan membagikan informasi. *Keempat*, atribut kelompok yaitu cara yang digunakan komunitas PERBAK agar lebih mudah dikenal yaitu dengan memakai seragam yang sama. *Kelima*, interaksi

antara kelompok yaitu hubungan interaksi yang baik antar komunitas PERBAK dengan komunitas sosial lainnya yang menciptakan pengakuan sosial identitas mereka. *Terakhir*, pencapaian prestasi yaitu pencapaian-pencapaian yang diperoleh komunitas PERBAK guna memperoleh pengakuan sosial akan identitas individu dan kelompok.

Keberadaan komunitas PERBAK pastinya juga menimbulkan dampak terhadap eksistensi identitas anggotanya. Pada dasarnya dampak tersebut meliputi dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

1. Pengakuan identitas, yaitu memperoleh pengakuan sosial akan identitas individu dan kelompok. Masyarakat mengenal individu-individu dengan menjadi anggota komunitas PERBAK
2. Wadah aktualisasi diri, yaitu dijadikan tempat penyaluran hobi bagi para penggemar hewan khususnya hewan reptil. Saling berbagi pengalaman, memperoleh pengetahuan mengenai hewan reptil.
3. Peningkatan pengetahuan anggota komunitas maupun masyarakat, yaitu edukasi berupa informasi mengenai reptil, agar masyarakat dapat mencintai reptil dan menjaga ekosistemnya.
4. Solidaritas anggota, yaitu hubungan yang erat antar sesama anggota, saling membantu dalam segala keadaan yang menjadi pembeda komunitas PERBAK dengan komunitas hewan lainnya.

5. Meningkatkan kreatifitas seni, yaitu dengan adanya komunitas sosial seperti komunitas PERBAK dapat menjadikan anak muda Kota Pangkalpinang lebih berkembang, berkreasi, dan berpartisipasi.

Sedangkan dampak negatif yang diperoleh dari keberadaan komunitas PERBAK diantaranya sebagai berikut:

1. *Image* negatif komunitas, didapatkan dari anggapan masyarakat yang menganggap mereka mempunyai hobi yang menakutkan dengan gaya komunitas PERBAK membawa hewan berjenis reptil.
2. Krisis kepercayaan masyarakat, masalah mengenai komunitas reptil tipu-tipu menjadi kecemasan masyarakat terhadap komunitas pecinta hewan. Adanya anggapan negatif masyarakat merupakan krisis kepercayaan terhadap komunitas pecinta hewan.

B. Implikasi Teori

Perolehan pengakuan sosial akan identitas suatu kelompok memusatkan perhatian pada hubungan antar individu yang satu dengan individu yang lain serta hubungan individu dengan lingkungannya. Objeknya terletak pada perilaku individu yang tampak dan mempunyai hubungan dengan lingkungan serta saling mempengaruhi dalam bertingkah laku. Dalam menganalisis eksistensi identitas anggota komunitas PERBAK peneliti akan menjabarkan menggunakan teori identitas sosial Hendri Tajfel dengan permasalahan dalam penelitian.

Inti dari teori identitas sosial Tajfel yaitu identitas didapatkan melalui kategorisasi dan interaksi. Ketika individu menjadi bagian dari hubungan sosial di anggota komunitas PERBAK maka mereka telah mengkategorisasikan dirinya untuk menjadi anggota komunitas PERBAK sebagai pilihan individu. Dimana dia merasa nyaman menjadi bagian dalam komunitas PERBAK. Anggota yang terlibat dalam komunitas PERBAK mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari komunitas PERBAK. Dilihat dari kepercayaan individu yaitu mereka akan memperoleh suatu identitas sosial ketika ia telah mengkategorikan dirinya sebagai salah satu anggota komunitas PERBAK.

Kemudian pengkategorisasian diri setiap anggota mereka jalankan dengan melakukan kegiatan yang membuat mereka berinteraksi dan bersentuhan langsung dengan masyarakat. Hal ini berdampak pada perolehan *image* yang di dapatkan suatu kelompok sosial di dalam masyarakat. Sehingga pengakuan sosial akan identitas individu tercapai maka kepentingan komunitas juga akan tercapai. Dalam konteks penelitian ini, peneliti memilih proses interaksional, dimana proses ini melihat individu sebagai bagian kelompoknya melakukan interaksi terhadap kelompok lain. Peneliti melihat interaksi dan tindakan individu komunitas PERBAK maupun masyarakat setempat yang saling berinteraksi. Model interaksional menjelaskan bahwa bukan semata faktor-faktor kelompok saja yang membentuk identitas sosial individu, melainkan juga ditentukan oleh sejauh mana individu membangun interaksi sosial dengan sesama anggota kelompok maupun anggota kelompok lain.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang dijelaskan dalam skripsi ini, maka peneliti dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Setelah terbentuknya identitas sosial kelompok yang positif, tentunya kondisi yang memicu konflik antar kelompok komunitas PERBAK bisa terjadi melalui hubungan interaksi antar individu dalam kelompok yang berbeda. Maka kelompok komunitas PERBAK tentunya harus menghindari segala nilai-nilai yang kurang menguntungkan bagi kelompok *ingroup*.
2. Bagi masyarakat di Kota Pangkalpinang, tentunya harus menerima keberadaan suatu kelompok sosial dan harus menghindari interaksi yang menyebabkan diskriminasi terhadap kelompok sosial, karena sikap diskriminasi terhadap kelompok sosial di masyarakat Kota Pangkalpinang tentunya merugikan identitas sosial masyarakat lokal sendiri yang dipandang negatif sebagai mayoritas.
3. Peran masyarakat Kota Pangkalpinang juga penting dalam menjaga identitas sosial bersama, atas rasa kebersamaan oleh keberadaan komunitas sosial yang menganggap dirinya bagian dari warga Negara Indonesia dan penduduk Bangka Belitung, saling menjaga hak-hak hidup setiap manusia dengan latar belakang kelompok yang berbeda.
4. Mengajak kelompok masyarakat di daerah lain, untuk bisa membangun identitas sosial *ingroup* secara positif. Agar membangun hubungan masyarakat yang harmonis tanpa terjadinya konflik sosial antar kelompok.